

STUDI PENERAPAN STANDAR ISI PENDIDIKAN DI SD NEGERI LEYANGAN

Zulianti Lisa Kurniawati¹, Matius Kurniawan², Sri Muji³,

Kurnia Permata Nur Aisah⁴, Sudjono⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Semarang

¹kurniaaisah44@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research is motivated by the gap between educational content standards and the field situation. Several schools still face difficulties in implementing educational content standards due to teachers' challenges in delivering learning materials to students. This potentially has a negative impact on the quality of education provided to students. The purpose of this research is to describe and evaluate the implementation of educational content standards at SD Negeri Leyangan. This research uses a descriptive qualitative approach. The study was conducted at SD Negeri Leyangan from May 6, 2024, to May 17, 2024. The data collection techniques used in this research include interviews, observations, and documentation. The data analysis technique involves systematic steps to identify patterns, findings, and meanings that emerge from the collected data. The stages undertaken are: data preparation, method selection, data management, data analysis, data interpretation, and reporting of results. Based on the analysis conducted by the researcher, several important points were identified: collaboration between teachers, students, and parents is crucial in creating an effective learning environment that supports students' understanding of the learning material. Diverse teaching strategies, active student involvement in learning, acknowledgment of challenges in understanding the material, and support from teachers and parents are key factors in enhancing students' comprehension of the learning material.

Keywords: content standards, implementation, learning, teaching strategies, collaboration

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara standar isi pendidikan dan situasi lapangan. Sejumlah sekolah masih menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan standar isi pendidikan karena kesulitan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Hal ini berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kualitas pendidikan yang disediakan bagi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta mengevaluasi penerapan standar isi Pendidikan di SD Negeri Leyangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Leyangan dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2024 s/d 17 Mei 2024. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian ini melibatkan langkah sistematis untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan makna yang muncul dari data yang dikumpulkan. Tahapan yang dilakukan adalah : persiapan data,

pemilihan metode, pengelolaan data, analisis data, interpretasi data dan pelaporan hasil. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa poin penting : kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung pemahaman yang baik dari siswa terhadap materi pembelajaran. strategi pembelajaran yang beragam, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, pengakuan akan tantangan dalam memahami materi, serta dukungan dari guru dan orang tua, merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Kata kunci : standar isi, implementasi, pembelajaran, strategi pembelajaran, kolaborasi.

A. Pendahuluan

Standar isi pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan suatu negara. Seorang ahli yang menegaskan pentingnya standar isi dalam pendidikan adalah Dr. Robert J. Marzano. Beliau adalah seorang pendidik, penulis, dan konsultan pendidikan yang terkenal karena penelitiannya yang mendalam tentang efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Standar isi pendidikan ditetapkan dalam PP No. 57 Tahun 2021 dan Permendikbud No. 7 Tahun 2022, yang menyatakan bahwa standar isi adalah kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam praktiknya, masih terdapat sejumlah tantangan dan permasalahan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kesenjangan antara standar isi

pendidikan dan situasi di lapangan. Sejumlah sekolah masih menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan standar isi pendidikan karena kesulitan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Hal ini berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kualitas pendidikan yang disediakan bagi peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta mengevaluasi penerapan standar isi Pendidikan di SD Negeri Leyangan.

Standar Isi Pendidikan

Tercapainya kompetensi lulusan perlu ditetapkan Standar Isi yang merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Adapun standar kompetensi lulusan yang dirumuskan meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh

karena itu, setiap materi yang akan diterima oleh peserta didik beserta tingkat kompetensinya sudah dirumuskan ke dalam standar isi setiap mata pelajaran. Materi dan tingkat kompetensi itulah yang nantinya akan berpengaruh pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Fungsi standar isi adalah sebagai acuan guru saat memberikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, materi yang diberikan pada peserta didik selalu berorientasi pada standar kompetensi lulusan. Sebagai salah satu bagian dari SNP, manfaat adanya standar isi yaitu agar memudahkan pengembangan kurikulum untuk merumuskan kurikulum yang sesuai di tiap jenjang pendidikan.

Standar isi adalah ukuran yang menjadi dasar tentang ruang lingkup materi yang harus diketahui siswa terdiri dari kriteria kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.

Peserta Didik

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi

manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri" (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009).

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik itu akan menjadi faktor "penentu", sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Itulah sebabnya siswa atau peserta didik adalah merupakan subjek belajar. (M. Nashir Ali, 1982)

Pemahaman Materi

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar

harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajar. Comprehension atau pemahaman, memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Kemudian perlu ditegaskan bahwa comprehension bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan, pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang. Apabila subjek belajar atau siswa benar-benar memahaminya, maka akan siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. Dengan demikian jelas, bahwa *comprehension* merupakan unsur psikologis yang sangat penting (Sardiman, 2007: 42).

B. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono

(2019:17) penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Leyangan yang berlokasi di Jalan Padang Raya Kelurahan Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2024 s/d 17 Mei 2024. Sumber data adalah sumber informasi yang digunakan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena yang diteliti (Miles dan Huberman,1994). Sumber data dapat beragam, termasuk narasumber, dokumen, rekaman, observasi, atau sumber data sekunder seperti statistik atau laporan yang telah ada (Patton, 2015). Penting untuk memilih sumber data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Sumber data pada penelitian ini yaitu para guru di SD Negeri Leyangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian ini melibatkan langkah sistematis untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan makna yang muncul dari data yang dikumpulkan. Melalui teknik analisis data, peneliti dapat menggambarkan,

menjelaskan, dan menginterpretasikan data dengan cara yang sistematis dan ilmiah. Dalam menganalisa data pada penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Dengan tahapan : persiapan data, pemilihan metode, pengelolaan data, analisis data, interpretasi data dan pelaporan hasil.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan yang disadari oleh seseorang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan, peneliti menggunakan beberapa tahap :

1. Menyusun draft pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada informan.
2. Melakukan wawancara dengan *key* informan dan informan pendukung.
3. Mengumpulkan dokumentasi selama wawancara untuk melengkapi data- data yang berhubungan dengan penelitian.
4. Memindahkan data penelitian

yang berbentuk draft dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan.

5. Menganalisis hasil data dan wawancara yang telah dilakukan.

Narasumber pada penelitian ini terdiri dari bapak Suyanto sebagai sampel guru kelas dan guru senior, Ibu Deasilia sebagai sampel guru mata pelajaran, dan Alif sebagai sampel siswa. Pandangan guru kelas mempunyai pemikiran mengenai pendekatan pembelajaran yang beragam sangat penting dalam memastikan pemahaman yang baik dari siswa terhadap materi pelajaran. Guru menggunakan berbagai strategi, seperti penggunaan gambar, video, demonstrasi, dan eksperimen, untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, seperti melalui diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek, juga menjadi faktor kunci dalam memperkuat pemahaman mereka. Namun, siswa sering menghadapi tantangan dalam memahami materi yang kompleks atau abstrak. Meskipun demikian, dengan dukungan dari guru-guru yang siap membantu dan menjelaskan materi yang sulit, serta dukungan dari orang tua, siswa merasa

lebih mampu mengatasi tantangan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung pemahaman yang baik dari siswa terhadap materi pembelajaran.

Dari pandangan guru mata pelajaran Bahasa Inggris di atas, terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, dan presentasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Guru lebih memilih untuk memfasilitasi pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat dalam diskusi, permainan peran, dan proyek, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi dengan baik. Namun, siswa sering menghadapi tantangan dalam memahami materi yang kompleks atau abstrak. Dengan dukungan dari guru yang siap menjelaskan kembali materi yang sulit dipahami dan dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam tugas-tugas rumah, siswa merasa lebih mampu mengatasi kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam menciptakan

lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung pemahaman yang baik dari siswa terhadap Bahasa Inggris.

Terakhir dari pandangan peserta didik di atas, terlihat bahwa mereka memiliki pengalaman belajar yang positif di SD Negeri Leyangan, dengan beberapa mata pelajaran seperti IPA dianggap paling menarik. Mereka menilai bahwa strategi pengajaran yang paling membantu dalam memahami materi adalah penggunaan beragam media pembelajaran seperti gambar, video, dan demonstrasi yang relevan dengan konteks sehari-hari. Peserta didik juga lebih suka belajar secara aktif, melalui diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek, karena mereka merasa hal ini membantu mereka lebih memahami materi dengan baik. Namun, mereka juga menghadapi tantangan dalam memahami materi yang kompleks atau abstrak, dan kadang-kadang kesulitan mengikuti pelajaran jika konsepnya terlalu sulit dipahami. Meskipun demikian, mereka merasa memiliki dukungan yang cukup baik dari guru-guru mereka, yang siap membantu dan menjelaskan materi yang sulit dipahami. Selain itu, dukungan dari orang tua juga dianggap penting dalam membantu mereka mengatasi

tantangan pembelajaran. Dari pandangan peserta didik ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang beragam, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, pengakuan akan tantangan dalam memahami materi, serta dukungan dari guru dan orang tua, merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kemdikbudristek, (2022) *Panduan dan Contoh Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan*. Diakses pada 01 Mei 2024 dari <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14179956485017-Panduan-dan-Contoh-Pengembangan-Kurikulum-Satuan-Pendidikan>

M. Nashir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidi*, (Jakarta: Mutiara, 1982), 33.

Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*.

London: Sage Publications.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. United States of Amerika: SAGE Publications, Inc.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.